**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Dalam metodologi penelitian ini akan dibahas hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian ini seperti: tujuan penelitian; tempat dan waktu penelitian; latar penelitian; metode dan prosedur penelitian; data dan sumber data; teknik dan prosedur pengumpulan data; prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Hal-hal penting ini akan diuraikan secara lengkap berikut ini.

* + - * 1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif  percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. **Pendekatan studi kasus** bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek.

* + - * 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kendari selama 4 (empat) bulan sejak bulan Juni sampai September 2014.

* + - * 1. **Sumber Data.**

Dalam penelitian kualitatif bersifat uraian atau narasi yang berasal dari penjelasan informan baik lisan maupun tertulis. Perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi subyek dalam penelitian ini.[[1]](#footnote-2) Silverman mengatakan bahwa data kualitatif adalah berupa kata-kata atau gambar bukan dalam bentuk angka.[[2]](#footnote-3) Lebih lanjut Lofland dan Lofland yang ditulis oleh Moleong mengatakan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[3]](#footnote-4)

Judi, Lomel, dan Hartz menjelaskan pengertian mengenai data primer sebagai data yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti dari orang atau masyarakat disekitarnya. Data primer ini mengharuskan seorang peneliti berhubungan langsung dengan sumber data aslinya. Beberapa cara untuk mendapatkan data primer antara lain melalui survey, interview, dan fokus grup atau diskusi. Sedangkan data skunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh oleh seorang peneliti dari sumber asalnya. Data skunder ini dapat berbentuk statistik, laporan-laporan, baik yang dipublikasikan maupun tidak, serta berbagai literatur yang ada.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan fokus penelitian ini mengenai perilaku menyimpang santri, maka sumber datanya berasal dari data primer dan data skunder. Sumber data pada penelitian ini secara umum dibagi atas:

1. Data primer dalam penelitian ini santri dan guru di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kendari.
2. Data sekunder akan diperoleh melalui pencatatan dokumen, guru BK, teman siswa dan lain-lain.
   * + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya maka data dapat dikumpulkan pada setting alamiah *(natural setting),* pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada seminar maupun diskusi. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder yaitu sumber yang tidak lansung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) kuesioner (angket), dan dokumentasi.[[5]](#footnote-6)

1. Pengumpulan data dengan Observasi.

Menurut Moleong, bahwa alasan secara metodologis bagi penggunaan observasi atau pengamatan adalah:

Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, dan kebiasaan. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyak pada keadaan waktu itu.[[6]](#footnote-7)

Kemudian Marshall mengatakan *“throught observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”.* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[[7]](#footnote-8) Dalam pelaksanaannya, observasi diklasifikasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur. Menurut Danim, Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi partisipatif, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyak penelitian pada situasi yang sama atau berbada.[[8]](#footnote-9)

Kemudian observasi terus terang dan tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masi dirahasiakan. Kemudian kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Selanjutnya observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa ayang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

1. Pengumpulan data dengan interview (wawancara).

Estenberg seperti dikutip oleh Sugiono mendefenisikan interview adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning bout a particular topic”.* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[[9]](#footnote-10)

Tentang wawancara terstruktur, Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas yang digunakan untuk memahami kompeksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori apriori yang dapat membatasi kekayaan data yang dapat kita perolah.[[10]](#footnote-11)

1. Pengumpulan data dengan dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentu karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

* + - * 1. **Prosedur Analisis Data.**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[[11]](#footnote-12) Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Milles dan Huberman seperti dikutip Sugiono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam teknik analisis dimaksud adalah reduksi data, penyajian data, penariakan kesimpulan, dan ferifikasi data.[[12]](#footnote-13)

1. Reduksi data *(data reduction).*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dan mengingat banyak data yang terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

1. Penyajian data *(data display).*

Langkah berikut yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah menyajikan data, dengan tujuan agar data teroganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya.

1. Pengambilan kesimpulan/verifikasi *(conclusion drawing/verification)*

Langkah ketiga adalah melakukan penerikan kesimpulan dan ferifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahab pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3 -4: Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif).[[13]](#footnote-14)

* + - * 1. **Pemeriksaan Keabsahan Data.**

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Karena reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Sedangkan obyaktif berkenan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data. Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah lebih valid.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai.

1. Peningkatan ketekunan.

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

1. Triangulasi.

Wiliam Wiersma yang ditulis Sugiono bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[[14]](#footnote-15)

1. Analisis kasus negatif.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencarai data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.

1. Menggunakan bahan referensi.

Bahan referensi dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Kemudian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menerapkan strategi seperti dikemukakan oleh Maxwell yang ditulis oleh Yin yaitu: *(1) intensive long-term (field) involvement; (2) “Rich” data; (3) respondent validation; (4) seach for discrepant evidence and negative cases; (5) triangulation; (6) quasi-statistic; (7) comparison.[[15]](#footnote-16)* Dipahami bahwa keterlibatan (lapangan) intensif jangka panjang untuk menghasilkan pemahaman lengkap dan mendalam akan situasi lapangan termasuk kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang; “kekayaan” data untuk melengkapi penuh observasi langsung dan wawancara terperinci dan data yang bervariasi; kevaliditasan responden untuk memperoleh balikan dari orang-orang yang dipelajari untuk mengurangi kesalahpahaman lapangan perilaku dan sudut pandang mereka; mencari data yang tidak sesuai dan kasus negative untuk menguji lawan atau penjelasan saingan; triangulasi un tuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda; statistik quasi untuk menggunakan angka sebenarnya dan bukan kata sifat seperti saat mengatakan bahwa sesuatu “biasanya”, “jarang”, atau “umum”; dan perbandingan untuk membandingkan secara eksplisit hasil-hasil dari situasi yang berbeda, kelompok, atau kejadian.

1. Creswell. JW, *Educational Research: Planing, Conduction, and Evaluation Quantitatif and Qualitatif Reseach* (Apper Saddie River NJ: Pearson Merill Pretince Hall,2008) h. 56-57 [↑](#footnote-ref-2)
2. Silverman David, *Interpreting Qualitatif Data: Methods for analyzing Talk, text and Interaction* (London: SAGE Publication, 2001) h. 38 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) h. 112. [↑](#footnote-ref-4)
4. Richar W. Judy, Jane M. Lomel, dan Brian G. Hartz, *The Strategic intiative Research and Identification Guide Book,* Version 3.0 Work Force Associates Inc, 2005, h. 65 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiono, *Memahami Penelitian Kulaitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2009) h. 62-63. [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J. Moleong, *op cit.,* h. 126. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sugiono, *op cit.,* h. 64 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 122-123. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sugiono, *op. cit.,* h. 72 [↑](#footnote-ref-10)
10. Denzin dan Lincoln, *op. cit.,* h. 504-508 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiono, *op. cit.,*h. 336 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* h. 337 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* h. 338 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* h. 372 [↑](#footnote-ref-15)
15. Robert K. Yin, *Qualitative Reseach From Star to Finish* (New York: A Division of Qualiford PublicationInc, 2011) h. 79 [↑](#footnote-ref-16)